

## **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ACTIVE LEARNING**

**ZULHIJRA<sup>1</sup>, SITI THATIYYAH ATIFA<sup>2</sup>, ELFIRA ROMEINITA<sup>3</sup>, RETNO TRI WAHYUNI<sup>4</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Coresponding e-mail: [zulhijra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:zulhijra_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 158 Palembang. Diharapkan, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi yang pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis active learning serta kelebihan dan kekurangan yang ada di SD tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan active learning dalam pembelajaran PAI sangat efektif. Pengelompokan siswa dengan kemampuan akademik dan gaya belajar yang beragam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Meskipun keaktifan siswa terkadang menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik. Dukungan sarana dan prasarana juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Respon siswa yang antusias menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran aktif ini berhasil meningkatkan keaktifan mereka. Pembelajaran aktif memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkolaborasi. Keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua siswa, sehingga kolaborasi menjadi hal yang sangat penting.

**Kata Kunci:** Learning; Islamic religious education; Active learning

### **ABSTRACT**

This research aims to analyze the application of active learning in learning Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 158 Palembang. Hopefully, this approach can improve students' motivation, interest, and learning outcomes. In this method, students are not only passive recipients of information, but also actively involved in the learning process. This article discusses the implementation of active learning-based PAI learning as well as the advantages and disadvantages that exist in the elementary school. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results reveal that the application of active learning in PAI learning is very effective. Grouping students with diverse academic abilities and learning styles increases their enthusiasm and motivation. Although student activeness sometimes creates an unconducive classroom atmosphere, this challenge can be managed well. The support of facilities and infrastructure also plays an important role in improving the effectiveness of learning. Students' enthusiastic response shows that this active learning activity succeeded in increasing their engagement. Active learning has great potential to improve the quality of PAI learning, helping students understand religious concepts more deeply and develop critical thinking and collaboration skills. The successful implementation of this method relies heavily on support from teachers, schools, and parents, so collaboration is essential.

**Keywords:** Pembelajaran; Pendidikan agama Islam; Pembelajaran aktif

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini, khususnya pada tingkat sekolah dasar, karena di masa ini nilai-nilai dasar keagamaan dan sosial siswa sedang dibentuk. Di SD Negeri 158 Palembang, seperti banyak sekolah dasar lainnya, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.(Aziz et al., 2021) Namun, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan perhatian siswa dan keaktifan mereka dalam memahami materi secara mendalam. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak cukup efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu, diperlukan inovasi dalam strategi pengajaran agar siswa mampu menerima materi dengan antusias dan aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran.(Jaelani, 2022)

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, agar proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan berpengaruh positif terhadap pilihan, keputusan, serta perkembangan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam menjalani hidup mereka. (Nurmaidah, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang menyenangkan, salah satunya adalah pendekatan *active learning*

Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan untuk mengatasi tantangan ini adalah *active learning*, sebuah metode yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kolaborasi kelompok, dan aktivitas yang melibatkan pemikiran kritis. Berbagai studi menyebutkan bahwa pendekatan *active learning* mampu memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam belajar. Menurut Silberman (2009), pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, di mana mereka dapat mengeksplorasi konsep secara nyata dan menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini relevan dalam konteks PAI, di mana pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk memahami konsep keagamaan secara kognitif tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.(Khanip et al., 2024)

Konsep *active learning* atau pembelajaran aktif, dapat diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar. (Rahmawati, n.d.) Pendekatan ini fokus pada pengajaran siswa mengenai cara belajar, serta cara memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dengan kata lain, *active learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses belajar. Dalam model ini, peran guru tidak bersifat dominan dalam mengendalikan pembelajaran; sebaliknya, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, sosial, dan emosional. (Rahayu, 2022)

Namun, metode pembelajaran yang konvensional seringkali disebut kurang efektif pada mengoptimalkan potensi siswa. Di SD Negeri 158 Palembang, penerapan active learning dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan kuis yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Strategi ini sejalan dengan kajian Anjumi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa active learning dapat memperkuat keterampilan kolaboratif dan membantu siswa memahami materi lebih mendalam. Dalam konteks PAI, pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi secara substansial, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan baik.(Hasibuan, 2021)



Penelitian ini bertujuan buat menggambarkan serta menganalisis penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI pada SD Negeri 158 Palembang, yang dibutuhkan mampu menaikkan motivasi, minat dan yang akan terjadi belajar peserta didik hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya sebagai penerima isu pasif, tetapi juga terlibat langsung pada proses pembelajaran. di artikel ini akan membahas mengenai penerapan pembelajaran PAI berbasis *active learning* pada SD Negeri 158 Palembang serta kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis *active learning* di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang. Dengan latar belakang ini, penelitian tentang penerapan pembelajaran PAI berbasis active learning di SD Negeri 158 Palembang menjadi sangat relevan.(Mustafida, 2020) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bentuk temuan empiris mengenai efektivitas active learning dalam pembelajaran PAI, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Pembelajaran PAI Berbasis *active learning* di SD Negeri 158 Palembang ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Salah satu metode yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar Mata Pelajaran PAI di kelas 1, 2, dan 3.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan; *Pertama*, Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lingkungan pendidikan. Kegiatan yang diamati dapat meliputi berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, proses belajar yang dilakukan oleh siswa, serta pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada staf atau siswa. Selain itu, pengamatan juga dapat mencakup interaksi antara personel kepegawaian dan siswa, serta dinamika lainnya dalam lingkungan sekolah (Sukmadinata, 2011, p. 220). Observasi yang dilakukan penulis ialah pengamatan secara langsung di kelas II SD Negeri 158 Palembang dengan mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran meliputi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta interaksi antara guru dan murid.

*Kedua*, Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara dan responden. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. (Sangadji & Sopiah, 2010, p. 191). Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pembelajaran PAI berbasis *active learning* di SD Negeri 158 Palembang, penulis melakukan wawancara dengan guru yang mengajar Mata Pelajaran PAI selaku responden. *Ketiga*, Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber tertulis, seperti buku, laporan, catatan harian, dan lain-lain, yang berisi data atau berita yang diperlukan oleh peneliti. (Abubakar, 2021, p. 114)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Active learning* Di SD Negeri 158 Palembang

Pembelajaran sering kali dipersepsi sebagai aktivitas yang membosankan atau bahkan menakutkan bagi banyak siswa. Hal ini menjadikan pendidik memiliki tanggung jawab yang penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan inovatif, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya dapat berjalan dengan baik, tetapi juga menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan kondisi belajar yang sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa. Ini mencakup menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif.



Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran PAI, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dengan lebih efektif. (Zaman, 2020)

*Active learning* terdiri asal 2 kata, yaitu "active" dan "learning." kata "active" pada bahasa Inggris berarti "aktif, gesit, ulet , serta bersemangat," sedangkan "learning" dari kata "learn," yang berarti "menyelidiki." oleh karena itu, *active learning* dapat dipahami menjadi proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang aktif serta penuh semangat. Pendekatan ini mengajak siswa buat terlibat secara aktif pada proses belajar mengajar, sebagai akibatnya menaikkan keaktifan mereka selama pembelajaran. (Anjumi et al., 2024)

Menurut Silberman mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang lebih mengajak siswa buat terlibat secara eksklusif melalui pengalaman nyata dari di konsep atau sekedar teori. diklaim belajar aktif jika pelajar suka buat mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan berita untuk menyelesaikan problem, atau menganalisis cara buat melakukan pekerjaan. (Robbaniyah, 2023)

Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *active learning* yang dilakukan di kelas II SD Negeri 158 Palembang yaitu pada materi Al-'Alim dengan langkah-langkah yang pertama siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan tingkat kemampuan akademik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Kemudian guru menyampaikan materi Al-'Alim melalui metode ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk saling bertukar ide dan informasi terkait dengan materi Al-'Alim. Selanjutnya guru memberikan kuis atau pertanyaan dengan media kertas kepada masing-masing siswa secara berkelompok. Setiap perwakilan dari beberapa kelompok akan maju ke depan untuk mengambil acak kertas pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab petanyaan yang sudah diambil oleh perwakilan kelompok dan menuangkan ide dan pengetahuan mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian setelah menjawab jawaban tersebut dikumpulkan secara kolektif untuk diperiksa dan dinilai oleh guru.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis *active learning* memberikan banyak manfaat bagi siswa, namun keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada berbagai faktor, dan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat menghambat penerapannya secara efektif. Pada siswa kelas II di SD Negeri 158 Palembang. Faktor penghambatnya adalah keaktifan siswa yang membuat guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas karena siswa yang cenderung aktif sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, contohnya adalah proyektor dan speaker. Jadi, guru harus bisa memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia, dan juga bisa berinisiatif dan kreatif. Sehingga apa yang ingin disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan pembelajaran PAI berbasis *active learning* di kelas II SD Negeri 158 Palembang, yang melibatkan pengelompokan siswa dengan beragam kemampuan akademik dan gaya belajar, menunjukkan efektivitas melalui metode ceramah interaktif yang digunakan guru. Aktivitas berkelompok membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi, sementara metode ceramah interaktif mendorong keterlibatan siswa dalam bertanya dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. Meskipun keaktifan siswa terkadang menjadi faktor penghambat yang menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif, hal ini masih dapat dikelola dengan baik. Dukungan sarana dan prasarana seperti proyektor dan speaker juga berperan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memastikan materi dapat disampaikan secara efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Respon antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran aktif ini berhasil meningkatkan keterlibatan mereka.

Kesimpulannya *active learning* mempunyai potensi besar untuk mempertinggi kualitas pembelajaran PAI. *Active learning* mendorong siswa buat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, tak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, namun juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran kritis, kreativitas serta kerja sama. dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada proses belajar, *active learning* ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam, berbagi keterampilan berpikir kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai kepercayaan. Namun, keberhasilan penerapan *active learning* sangat bergantung di dukungan asal aneka macam pihak, termasuk pengajar, sekolah, dan orang tua. Pembelajaran PAI berbasis *active learning* pada SD Negeri 158 Palembang telah diterapkan menggunakan sangat baik, pengajar telah membentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan asal guru. Penggunaan kuis menjadi instrumen penilaian pula berhasil merangsang motivasi belajar siswa. Secara menyeluruh pembelajaran PAI berbasis *active learning* terbukti membawa peningkatan yang positif dalam keaktifan serta prestasi belajar siswa.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PAI Berbasis Active learning di SD Negeri 158 Palembang**

Dalam praktiknya sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa semua model pembelajaran pasti mempunyai sisi lebih dan kurangnya, yang tentunya tidak terkecuali model *active learning*. Adapun penerapan model *active learning* pada pembelajaran tentunya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran aktif (*active learning*) mempunyai beberapa kelebihan yang dapat membantu menyelesaikan kesulitan peserta didik dalam belajar, hingga pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti.

Menurut (Warsono & Hariyanto, 2012) bahwa model *active learning* mempunyai kelebihan diantaranya yaitu: 1) pembelajaran lebih mengarah terhadap pengalaman, 2) pembelajaran menjadi lebih aktif dengan banyak hadirnya suara, aktivitas serta kolaborasi antar peserta didik yang tentunya bagian dari proses pembelajaran (bukan keributan), 3) guru lebih menekankan tanggung jawabnya dalam mentransfer hasil pekerjaannya kepada siswa, antara lain: menetapkan tujuan pembelajaran, mencatat kemajuan siswa, memantau pembelajaran, dan penilaian siswa, 4) lebih memperhatikan kegiatan pengembangan demokrasi di kelas dan menjadi model penerapan demokrasi di sekolah, 5) memberikan lebih banyak peluang untuk menciptakan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, mengembangkan ruang kelas di mana masyarakat bergantung satu sama lain

Menurut (Silberman, 2009) mengemukakan bahwa kelebihan dari penggunaan model *active learning* pada proses pembelajaran memberikan manfaat baik pada peserta didik, diantaranya: 1) menjadikan peserta didik aktif sejak awal. 2) membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap belajar dengan cara aktif, 3) menjadikan pelajaran tidak mudah untuk dilupakan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan model *active learning* dalam pembelajaran PAI pada siswa SD Negeri 158 Palembang memiliki kelebihan yang ditunjukkan dengan siswa yang menjadi lebih aktif, terlibat pada proses pembelajaran, selain itu siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri. Contohnya dengan melakukan interaksi, tanya jawab dan berdiskusi (kegiatan kolaboratif). Serta penggunaan model *active learning* ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menyenangkan juga relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, bagi pendidik adalah dapat menambah wawasan tentang metode-metode pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, dan pendidik dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik.



Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif adalah pilihan yang ideal untuk pembelajaran PAI di sekolah dasar. Model ini dapat membuat siswa menjadi proaktif sejak awal, membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar yang positif, membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang tidak terlupakan, dan membantu pendidik memahami metode pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa akan belajar dengan lebih baik.

Selain kelebihan juga terdapat kelemahan. Menurut (Hosnan, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran *active learning* memiliki kelemahan diantaranya, 1) terbatasnya waktu, 2) memungkinkan menambah waktu persiapan, (3) ukuran kelas besar, (4) terbatasnya konten, peralatan dan sumber daya.

Hal demikian sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan, bahwa dalam menerapkan model *active learning* ini tentunya memiliki kekurangan, sehingga menjadi suatu hambatan dalam proses pelaksanaannya. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 158 Palembang, guru dalam menerapkan model *active learning* ini perlu waktu yang banyak untuk persiapan dan juga untuk penerapannya di kelas. Selanjutnya juga ada keaktifan siswa, selain menjadi penghambat dalam penerapan *active learning*, keaktifan siswa juga menjadi salah satu kekurangan dalam penerapan ini karena kelas menjadi tidak terkontrol dan sudah dikondisikan. Namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hal tersebut masih bisa dikendalikan oleh guru dengan kewibawaan dan ketegasan.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *active learning* mempunyai banyak sekali macam kelemahan, diantaranya ialah: membutuhkan kelas dengan ukuran besar , terbatasnya konten dan fasilitas pada sekolah serta terbatasnya waktu. Karena itu, pendidik dituntut agar bisa lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta efisien dalam menggunakan waktu. Penerapan *active learning* perlu mendapatkan dukungan dari banyak pihak, sehingga bisa terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman, selain itu pendidik juga sangat perlu melakukan perencanaan dengan maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## Pembahasan

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *active learning* di SD Negeri 158 Palembang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari Zaman (2020) bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif cenderung lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep. Pembelajaran *active learning* tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat tetapi juga lebih proaktif, karena mereka diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas diskusi, tanya jawab, dan kuis kelompok.(Eprilia et al., 2023) Temuan ini sesuai dengan kajian Anjumi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *active learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan pemikiran kritis siswa melalui keterlibatan aktif.

Menurut Silberman (2009), *active learning* adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi secara langsung konsep yang diajarkan, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan guru tetapi juga aktif terlibat dalam mencari jawaban dan mengatasi masalah yang diberikan. Hal ini terbukti dalam penelitian di SD Negeri 158 Palembang, di mana metode diskusi kelompok dan kuis kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dan melatih keterampilan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menemukan solusi, sejalan dengan penelitian (Zaman, 2020) yang menyoroti pentingnya peran pengalaman nyata dalam pembelajaran aktif.

Namun, implementasi *active learning* juga menghadapi tantangan, seperti kendala waktu dan kebutuhan akan persiapan yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Hosnan (2014), salah satu kelemahan dari pendekatan ini adalah waktu persiapan yang lebih banyak



dan risiko ketidaknyamanan jika siswa terlalu aktif sehingga suasana kelas kurang kondusif. Di SD Negeri 158 Palembang, keaktifan siswa terkadang menghambat efektivitas proses belajar karena lingkungan belajar yang terlalu ramai, meskipun hal ini dapat diatasi dengan ketegasan guru.(Kurniawan & Yuliani, 2021)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa secara signifikan. Kelebihan model ini juga terlihat dalam meningkatkan keberanian, keterampilan kerja sama, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka. Dukungan sarana seperti proyektor dan speaker di SD Negeri 158 Palembang turut memfasilitasi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *active learning* menjadi pilihan tepat dalam pengajaran PAI di tingkat sekolah dasar, namun perlu diiringi dengan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## KESIMPULAN

*Active learning* mempunyai potensi besar untuk mempertinggi kualitas pembelajaran PAI. *Active learning* mendorong siswa buat lebih terlibat aktif dalam proses belajar, tak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, namun juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang merangsang pemikiran kritis, kreativitas serta kerja sama. dengan melibatkan peserta didik secara aktif pada proses belajar, *active learning* ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam, berbagi keterampilan berpikir kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai kepercayaan. Namun, keberhasilan penerapan *active learning* sangat bergantung di dukungan asal aneka macam pihak, termasuk pengajar, sekolah, dan orang tua. Pembelajaran PAI berbasis *active learning* pada SD Negeri 158 Palembang telah diterapkan menggunakan sangat baik, pengajar telah membentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan asal guru. Penggunaan kuis menjadi instrumen penilaian pula berhasil merangsang motivasi belajar siswa. Secara menyeluruh pembelajaran PAI berbasis *active learning* terbukti membawa peningkatan yang positif dalam keaktifan serta prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran aktif adalah pilihan yang ideal untuk pembelajaran PAI di sekolah dasar. Model ini dapat membuat siswa menjadi proaktif sejak awal, membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar yang positif, membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang tidak terlupakan, dan membantu pendidik memahami metode pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa akan belajar dengan lebih baik. pembelajaran *active learning* mempunyai banyak sekali macam kelemahan, diantaranya ialah: membutuhkan kelas dengan ukuran besar , terbatasnya konten dan fasilitas pada sekolah serta terbatasnya waktu. Karena itu, pendidik dituntut agar bisa lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta efisien dalam menggunakan waktu. Penerapan *active learning* perlu mendapatkan dukungan dari banyak pihak, sehingga bisa terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman, selain itu pendidik juga sangat perlu melakukan perencanaan dengan maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-press UIN Sunan Kalijaga.
- Anjumi, H., Hakim, M. N., Aisah, S., Aryadiningrum, I. J., Huda, D. Y., Insani, A. A., Uspari, N. A., Abrori, Moh., Zarqoni, M., Musyafa, A., Salsabila, A. M., Fatkhiyah, M., Rohman, W. T., Rachman, A., & Ula, K. I. (2024). *Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI*. PT Nasya Expanding Management.

- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Eprilia, W., Raharjo, M., & Nurhasan, N. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PBL BERBASIS VIDEO BONEKA INTERAKTIF PADA MATERI ZAKAT DI SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 659–668. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1140>
- Hasibuan, M. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI BAHAL PADANGLAWAS UTARA. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 10(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663>
- Khanip, A., Sutiyono, A., & Susilo, E. (2024). *Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan Di Sd Darul Qur'an School Kota Semarang)*. 01(01).
- Kurniawan, A. M., & Yuliani, D. R. (2021). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021) SHEs: Conference Series 5 (2) (2022)* 708–712.
- Mustafida, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Nurmaidah. (2021). *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Diskursus*. Sanabil.
- Rahayu, S. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (active Learning)*. CV Ananta Vidya.
- Rahmawati, S. (n.d.). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*.
- Robbaniyah, Q. (2023). *Strategi & Metode Pembelajaran PAI*. Zahir Publishing.
- Sangadjie, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi.
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. <https://doi.org/u>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosda Karya.
- Zaman, B. (2020a). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>
- Zaman, B. (2020b). PENERAPAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>